

Sistem Informasi Pelayanan Jasa Laundry Sepatu Pada Queen Shoes Cleaning

Syifa Nur Rakhmah ^{1,*}, Irfan Rizki ¹

¹ Fakultas Teknologi Informasi; Universitas Nusa Mandiri; Jln. Jatiwaringin Raya No 01 RT 08/ RW 013 Kelurahan cipinang melayu kecamatan makassar Jakarta Timur, 0218005722; e-mail: syifa.snk@nusamandiri.ac.id, irfanrizki2017@gmail.com

* Korespondensi: e-mail: syifa.snk@nusamandiri.ac.id

Submitted: **05/01/2022**; Revised: **13/01/2022**; Accepted: **24/01/2022**; Published: **31/01/2022**

Abstract

Shoes are one of the complementary tools to support one's appearance, over time shoes become a very important aspect to pay attention to, the development of the times makes the shoe industry compete in innovation in terms of design or color. With the technology that has developed at this time, it can be used in all aspects of the industry, one of which is in the business or business sector at the Queen Shoes Cleaning store. The process used at this time is still carried out by recording services, making reports, and also storing transaction evidence manually so that the documents are messy. In the future, there is a very big risk of losing the documents in the store. For this reason, the author makes the idea of building a website-based information system in which you can order services, print reports, make receipts, and see shoe washing prices. There are 3 users in this system, namely regular visitors, registered visitors, and admins. For ordinary employees can only see the price list, about the store, the type of service. Then members can make transactions, print transaction receipts, and admins can process incoming transactions, print incoming reports, view user data, and view admin data. The method used in conducting this research is descriptive method, combining data collection methods and system development methods. With this website-based shoe washing service information system, it can help and simplify the shoe washing service process

Keywords: *Cleaning Shoes, Descriptive Method, Website*

Abstrak

Sepatu merupakan salah satu alat pelengkap untuk menunjang penampilan seseorang, seiring berjalannya waktu sepatu menjadi aspek yang sangat penting untuk di perhatikan, berkembangnya zaman membuat industry sepatu belomba-lomba dalam inovasi dari segi design ataupun warna. Dengan adanya teknologi yang sudah berkembang saat ini dapat digunakan pada segala aspek industry, salah satunya di bidang usaha atau bisnis pada toko Queen Shoes Cleaning. Proses yang digunakan pada saat ini masih dilakukan dengan mencatat pelayanan, membuat laporan, dan juga penyimpanan bukti transaksi secara manual sehingga membuat dokumen berantakan. Kedepannya memiliki resiko sangat besar kehilangan dokumen yang ada pada toko tersebut. Untuk itu penulis membuat gagasan untuk membangun sebuah sistem informasi berbasis website yang didalamnya bisa melakukan pemesanan pelayanan, mencetak laporan, membuat kwitansi, dan melihat harga pencucian sepatu. Terdapat 3 user pada sistem ini yaitu pengunjung biasa, pengunjung terdaftar, dan juga admin. Untuk karyawan biasa hanya dapat melihat daftar harga, tentang toko, jenis pelayanan. Kemudian untuk member dapat melakukan transaksi, mencetak bukti transaksi, dan untuk admin dapat memproses transaksi yang masuk, mencetak laporan yang masuk, melihat data pengguna, melihat data admin. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian kali ini adalah menggunakan metode deskriptif, dengan menggabungkan metode pengumpulan data dan metode pengembangan sistem Dengan adanya sistem informasi pelayanan cuci sepatu

berbasis website ini dapat membantu dan mempermudah proses pelayanan pencucian sepatu.

Kata kunci: Cuci Sepatu, Metode Deskriptif, Website

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi pada masa sekarang sangat berperan penting untuk membantu permasalahan dalam proses suatu kegiatan, salah satunya di bidang usaha atau bisnis. Sistem informasi pelayanan merupakan suatu program aplikasi computer yang digunakan untuk mendukung penyimpanan data dan informasi, melaporkan masukan data dan informasi, menampilkan data dan informasi, serta memberikan informasi kepada semua orang yang membutuhkan. Keadaan tersebut yang membuat banyak perusahaan memanfaatkan sistem yang terkomputerisasi, untuk meningkatkan pengembangan di bidang pelayanan jasa sehingga bisa menjadi lebih baik, salah satunya di bidang pelayanan jasa cuci sepatu (Yulisar, 2019).

Sepatu merupakan salah satu alat pelengkap untuk menunjang penampilan seseorang, seiring berjalannya waktu sepatu menjadi aspek yang sangat penting untuk di perhatikan, berkembangnya zaman membuat industry sepatu belomba-lomba dalam inovasi dari segi *design* ataupun warna. Konsumen sangat mementingkan kebersihan sepatu terutama sepatu yang mempunyai warna dominan putih. Sepatu dengan warna-warna cerah sangat rentan kotor maka dari itu perlu sebuah informasi tentang seberapa tingkat kekotoran sepatu, selain perlu informasi mengukur tingkat kekotoran sepatu maka dibutuhkan cara untuk membersihkan sepatu agar sesuai dengan tingkat kekotoran sepatu dan keinginan pelanggan, maka dibutuhkan suatu *system* yang dapat mendeteksi tingkat kekotoran sepatu serta *treatment* untuk membersihkan sepatu sesuai tingkat kekotorannya dan keinginan customer. Tidak sedikit pula masyarakat membeli sepatu dengan kisaran harga hingga jutaan rupiah. Hal ini menandakan sepatu bukan hanya sekedar alat untuk melindungi kaki namun sebagai penunjang gaya hidup dan benda yang sangat penting. Dengan sepatu yang mahal pengguna tidak akan sembarangan memakai dan merawat sepatunya. Banyak masyarakat umum menganggap cara mencuci sepatu itu sama halnya seperti mencuci pakaian. Sedangkan, merawat sepatu bukan hanya dicuci dengan air lalu disikat dengan sabun dikarenakan sepatu terbuat dari berbagai jenis bahan yang berbeda dengan perawatan yang berbeda pula tentunya (Hudaya & Suryana, 2018).

Dikarenakan sedikitnya pengetahuan masyarakat mengenai cara mencuci sepatu dengan benar ini akan menjadi peluang bisnis yang bagus dengan membuka usaha jasa *laundry* sepatu. Tetapi sebagian besar bisnis usaha laundry ini masih menggunakan sistem yang manual seperti cara pemesanan yang hanya dapat dilakukan dengan cara menghubungi lewat aplikasi whatsapp, bukti transaksi yang masih menggunakan kertas manual, dan masih harus datang ke toko untuk memberikan sepatu yang ingin kita cuci. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk membuat sebuah aplikasi yang dapat mempermudah kita untuk

melakukan pencucian sepatu tanpa harus kita datang ke toko *laundry* sepatu (Raksipratama & Iqbal Firdaus, 2020).

Berdasarkan informasi yang didapatkan oleh penulis dengan cara *observasi* langsung ke *Queen Shoes Cleaning* Pondok Ungu Permai, tentang bagaimana proses cara pencucian dan cara pemesanan pada toko tersebut, sedangkan untuk persentase pencucian yang dilakukan oleh toko tersebut yakni 20 pcs perbulan.

Adapun faktor penyebab minimnya persentase tersebut yaitu tidak ada pemasaran yang menarik, tidak adanya sistem antar dan jemput untuk pelanggan, tidak dapat menarik perhatian pelanggan karena untuk pemesanannya hanya dapat dilakukan via whatsapp dan datang langsung ke toko tersebut. Sedangkan pelanggan menginginkan cara yang praktis dan dapat dilakukan dengan mudah dalam artian tidak perlu repot datang ke toko untuk mencuci sepatu.

Selama ini proses pengelolaan data dan pencatatan transaksi dilakukan dengan pencatatan manual, sehingga untuk melakukan pencarian data masih dianggap merepotkan dan membutuhkan waktu yang lama. Selama ini sering terjadi kesalahan dalam pengolahan data pencucian sepatu yang tidak terkontrol dan pembuatan laporan masih relatif lama. Melihat latar belakang tersebut, maka dianggap perlu untuk membuat sistem informasi pelayanan jasa cuci sepatu berbasis web agar pencatatan transaksi dan pengelolaan data bias berjalan lebih cepat dan mengurangi terjadinya human error yang akan merugikan berbagai pihak. Dengan menggunakan sistem aplikasi website diharapkan dapat mempermudah pekerjaan karyawan maupun pemilik toko.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan dari pembuatan sistem ini antara lain: Mengetahui proses bisnis dan permasalahan bisnis jasa *laundry* sepatu. Merancang dan menerapkan sistem baru yang terkomputerisasi sebagai solusi terhadap permasalahan yang ada. Merancang sebuah sistem informasi yang dapat menyajikan data secara cepat, tepat dan akurat untuk landasan pengambilan keputusan oleh pemilik bisnis *laundry* sepatu. Memberikan kemudahan bagi pelanggan yang ingin mencuci sepatu tanpa harus datang langsung ke toko.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tahap-tahap penyelesaian penelitian dari awal hingga akhir berdasarkan kaidah penelitian yang digunakan untuk memperoleh data-data yang relevan. Dalam hal ini penulis melakukan beberapa tahapan dengan cara sebagai berikut:

2.1 Metode Pengumpulan Data

Pada proses pengumpulan data, penulis melakukan beberapa tahapan-tahapan diantaranya yaitu observasi, wawancara dan studi Pustaka.

Metode observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti serta mencatat kejadian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Dalam hal ini, penulis mendatangi dan melihat langsung sistem berjalan pada salah satu usaha *laundry* sepatu *Queen Shoes Cleaning* yang beralamat Gang Karisma

Jalan Lapangan No 80 RT002/016, Kaliabang Tengah, Bekasi Utara, Kota Bekasi Jawa Barat 17125. Mulai dari transaksi penerimaan *laundry* sepatu sampai proses penyajian data transaksi (laporan) yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan pemilik usaha *laundry* sepatu dan penulis mengamati website www.cucisepatu.id sebagai acuan dan referensi.

Metode wawancara yaitu perolehan data dengan cara mengadakan percakapan langsung dan tanya jawab yang ada hubungannya dengan objek yang sedang diteliti oleh penulis. Dalam hal ini, proses wawancara dilakukan penulis kepada saudara fandi ramadhan selaku pemilik usaha Queen Shoes Cleaning dan saudara jody selaku karyawan Queen Shoes Cleaning.

Dalam metode ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku yang mendukung, termasuk didalamnya literature tentang penulisan dan mengenai hal-hal yang mendukung pembuatan program aplikasi. Juga mempelajari dari sumber data yang lain seperti dari internet dan CD referensi program (Sofian, 2017).

2.2 Model Pengembangan Sistem

Model SDLC air terjun (*waterfall*) sering juga disebut model sekuensial linier (*sequential linear*) atau alu hidup klasik (*classic lifecycle*). Model air terjun menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut dimulai dari analisis, desain, pengodean, pengujian dan tahap pendukung (*support*). Berikut ini tahapan-tahapan yang ada pada SDLC secara global, yaitu analisa kebutuhan software, desain, *code generation*, *testing* dan *support* (Pressmann, 2015).

Tahap analisa kebutuhan *software*, dalam proses pengembangan sebuah *software* langkah awal yang perlu dilakukan yaitu menganalisa berbagai kebutuhan yang akan dijadikan sebagai masukan atau acuan dalam pembangunan *software* tersebut. Kebutuhan-kebutuhan tersebut antara lain seperti *input* yang diperlukan, *output* yang diharapkan dan pembuatan *design user interface* yang mudah digunakan dan mudah dipahami oleh *user*.

Tahap desain yang dilakukan mendesain sebuah aplikasi ini penulis mendesain sesuai kebutuhan sistem yang akan dibuat terkait rancangan database yang digunakan untuk membuat *Entity Relationship Diagram*, *Logical Record Structure*, spesifikasi file, *Class Diagram*, *Sequence Diagram*, dan *user interface* yang akan dibuat. Penggunaan *Unified Modeling Language* (UML) dimaksudkan menjelaskan lebih terperinci dalam rancangan pembuatan program dan rancangan database. UML yang akan digunakan adalah *Activity Diagram* (Soekamto & Shalahuddin, 2018).

Tahap *code generation* merupakan tahapan transformasi ke dalam bahasa pemrograman. Bahasa pemrograman yang akan digunakan oleh penulis yaitu PHP, JavaScript, CSS, HTML, dan menggunakan php Myadmin sebagai database (Nugroho, 2013).

Tahap *testing* atau pengujian dilakukan menggunakan teknik *Black Box Testing* dengan menghasilkan sesuai dengan harapan yang telah dirancang sebelumnya (Khasanah et al.,

2018). Penggunaan *black box* dalam pengujian aplikasi akan memberikan penjelasan tentang kesesuaian harapan dalam pembuatan program.

Tahap *support* merupakan proses pemeliharaan ini penulis mengupayakan pengembangan sistem yang sudah dibuatkan terkait software dan hardware yang akan digunakan, dan untuk penghostingannya penulis melakukan pada website yang dapat kita jumpai di www.niagahoster.co.id.

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan masalah yang ada dari perancangan program ini, adapun batasan permasalahan dalam penelitian ini yaitu pada *Front end* dan *back end*. Untuk *front end* pada pengguna *website* biasa hanya dapat mengakses tampilan beranda, tampilan tentang pelayanan yang disediakan, tampilan pelayanan yang disediakan, gallery, daftar harga, kontak, tampilan login, dan cara pendaftaran menjadi anggota. Sedangkan untuk *front end* pengguna yang telah terdaftar di *website* dapat mengakses seperti *dashboard*, membuat transaksi, melihat riwayat transaksi, mengganti password, untuk *front end* hanya dapat melihat tampilan login sedangkan untuk *back end* pada admin dapat melihat *dashboard*, dapat menambahkan tipe pelayanan, menambahkan jenis pelayanan, dapat melihat berapa banyak member yang terdaftar, dapat melihat orderan yang masuk dan mencetaknya, dapat melihat pesan yang di sampaikan oleh pelanggan, dan merubah password (Widodo & Kurnianingtyas, 2017).

3.1. Tahap Analisis

Pengertian E-Commerce adalah suatu proses yang dilakukan konsumen dalam membeli dan menjual berbagai produk secara elektronik dari perusahaan ke perusahaan lain dengan menggunakan komputer sebagai perantara transaksi bisnis yang dilakukan atau melakukan transaksi jual beli melalui internet (Khasanah et al., 2019) (Merdeka, 2021). Berikut ini spesifikasi kebutuhan dari sistem e-commerce:

Halaman Front-page:

- A1. User biasa hanya dapat melihat beranda.
- A2. User biasa hanya dapat melihat informasi tentang pelayanan.
- A3. User biasa hanya dapat melihat pelayanan yang diberikan.
- A4. User biasa hanya dapat melihat koleksi galeri.
- A5. User biasa hanya dapat melihat daftar harga.
- A6. User biasa hanya dapat melihat kontak.
- A7. User biasa dapat melakukan login.
- A8. User biasa dapat melakukan registrasi.

Halaman User:

- B1. User dapat melihat dashboard.
- B2. User dapat memilih pelayanan.
- B3. User dapat melakukan transaksi.
- B4. User dapat melihat detail pemesanan.

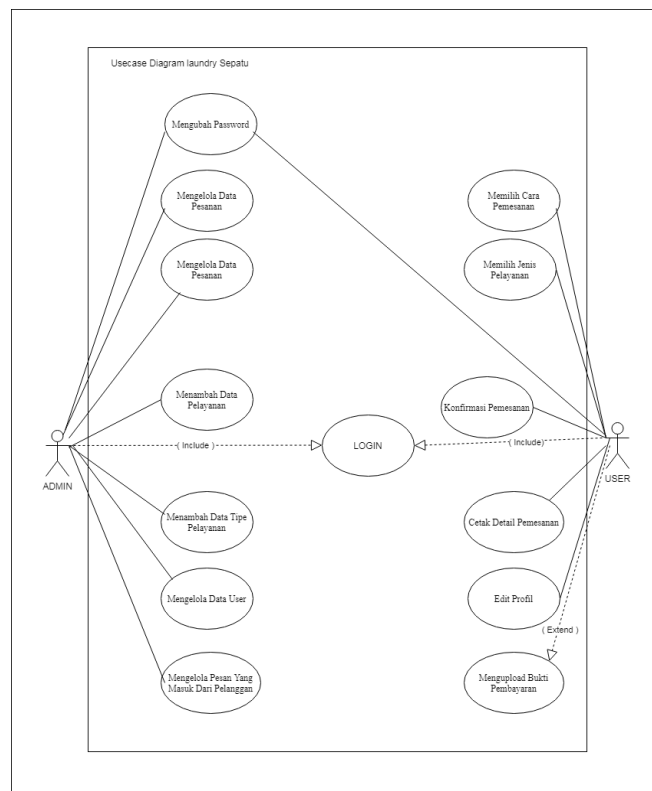
- B5. User dapat mencetak kwitansi.
- B6. User dapat mengubah password.
- B7. User dapat melihat cara pemesanan.
- B8. User dapat mengupload bukti pembayaran.

Halaman Admin:

- C1. Admin dapat melihat dashboard
- C2. Admin dapat mengubah status pesanan pelanggan
- C3. Admin dapat menambahkan tipe pelayanan
- C4. Admin dapat menambahkan jenis pelayanan
- C5. Admin dapat melihat user yang terdaftar
- C6. Admin dapat mengelola pesanan
- C7. Admin dapat mencetak laporan pemasukan
- C8. Admin dapat melihat pesan kritik dan saran yang di berikan pelanggan
- C9. Admin dapat mengubah password

3.2. Use Case Diagram

Dalam sebuah usecase terdiri dari berbagai kemungkinan interaksi antara sistem dengan pengguna yang mendefinisikan fitur yang ingin diimplementasikan dan resolusi dari semua kesalahan yang akan dihadapi. Berikut adalah gambar usecase diagram yang terdiri dari dua aktor yaitu user (pengguna) dan admin (M.Shalahuddin, 2016).



Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Gambar 1. Usecase Diagram Laundry Sepatu

Berikut deskripsi usecase berdasarkan gambar usecase diagram yang ditunjukkan pada gambar 1. Tabel 1 menunjukkan deskripsi usecase pada tahap mengubah password.

Tabel 1. Deskripsi Usecase Mengubah Password

Use case name	Mengubah password admin
Requirements	C9
Goal	Admin dapat mengubah password
Pre-conditions	Admin telah login
Post-conditions	Tampil data ubah password, password berhasil diubah
Failed end condition	Gagal merubah password admin
Primary Actors	Admin
Main Flow/ Basic Path	1. admin memilih change password 2. sistem akan menampilkan form ubah password 3. admin memasukkan password baru 4. admin memilih button change password 5. sistem menyimpan data perubahan password admin yang baru
Invariant	-

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Tabel 2 menunjukkan deskripsi pada usecase mengelola data pesanan

Tabel 2. Deskripsi Usecase Mengelola Data Pesanan

Use case name	Mengelola data pesanan
Requirements	C6
Goal	Admin dapat mengelola pesanan masuk
Pre-conditions	Admin telah login
Post-conditions	Tampil data pesanan, data pesanan dapat diupdate
Failed end conditions	Gagal mengupdate pesanan
Primary actors	Admin
Main flow/ basic path	1. admin login terlebih dahulu 2. sistem akan mengarahkan ke button dashboard 3. admin dapat melihat pesanan dengan menekan button view 4. sistem akan menampilkan pesanan yang ada 5. admin dapat mengupdate pesanan dengan menekan button change status 6. sistem akan menampilkan pilihan untuk diubah pesanan yang dipilih 7. admin memilih pilihan perubahan pesanan
Invariant	-

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Tabel 3 menunjukkan deskripsi pada usecase pada tahap menambahkan data pesanan.

Tabel 3. Deskripsi Usecase menambahkan Data Pesanan

Use case name	Mengelola data pesanan
Requirements	C1
Goal	Admin dapat mengelola pesanan masuk
Pre-conditions	Admin telah login
Post-conditions	Tampil data pesanan, data pesanan dapat diupdate
Failed end condition	Gagal mengupdate pesanan
Primary Actors	Admin
Main Flow/ Basic Path	1. admin login terlebih dahulu 2. sistem akan mengarahkan ke button dashboard 3. admin dapat melihat pesanan dengan menekan button view 4. sistem akan menampilkan pesanan yang ada 5. admin dapat mengupdate pesanan dengan menekan button change status 6. sistem akan menampilkan pilihan untuk diubah

Use case name	Mengelola data pesanan
	pesanan yang dipilih
	7. admin memilih pilihan perubahan pesanan
Invariant	-

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Tabel 4 menunjukkan deskripsi pada *usecase* pada tahap menambahkan data jenis pelayanan.

Tabel 4. Deskripsi Usecase menambahkan Data Jenis Pelayanan

Use case name	Mengelola data jenis pelayanan
Requirements	C4
Goal	Admin dapat menambahkan data pelayanan
Pre-conditions	Admin telah login
Post-conditions	Tampil data pelayanan, data pelayanan dapat dihapus
Failed end condition	Gagal menambahkan dan menghapus data pelayanan
Primary Actors	Admin
Main Flow/ Basic Path	1. admin login terlebih dahulu
	2. admin memilih button services add
	3. sistem akan menampilkan tampilan services add
	4. admin dapat memilih pelayanan
	5. admin harus memasukkan nama pelayanan yang ingin di tambahkan
	6. admin harus memasukkan biaya cuci yang ingin ditambahkan
	7. admin memilih pilihan button submit
	8. sistem akan menampilkan pesan pelayanan berhasil ditambahkan
	9. admin memilih button delete
	10. sistem akan menampilkan pesan apakah kamu yakin ingin menghapusnya
	11. admin memilih button oke
Invariant	-

Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Tabel 5 menunjukkan deskripsi pada *usecase* pada tahap konfirmasi pesanan pada aplikasi.

Tabel 5. Deskripsi Usecase Konfirmasi Pesanan

Use case name	Konfirmasi Pemesanan User
Requirements	B3
Goal	User dapat mengkonfirmasi pemesanan
Pre-conditions	User telah login
Post-conditions	Tampil data konfirmasi pesanan, pesanan telah dilakukan
Failed end condition	Gagal menambahkan pesanan
Primary Actors	User
Main Flow/ Basic Path	1. User Login terlebih dahulu
	2. user memilih menu konfirmasi pemesanan
	3. sistem akan menampilkan tampilan konfirmasi pemesanan
	4. User memasukan alamat
	5. User memilih button submit
	6. Sistem akan menampilkan pesan, pesanan anda telah berhasil ditambahkan
Invariant	-

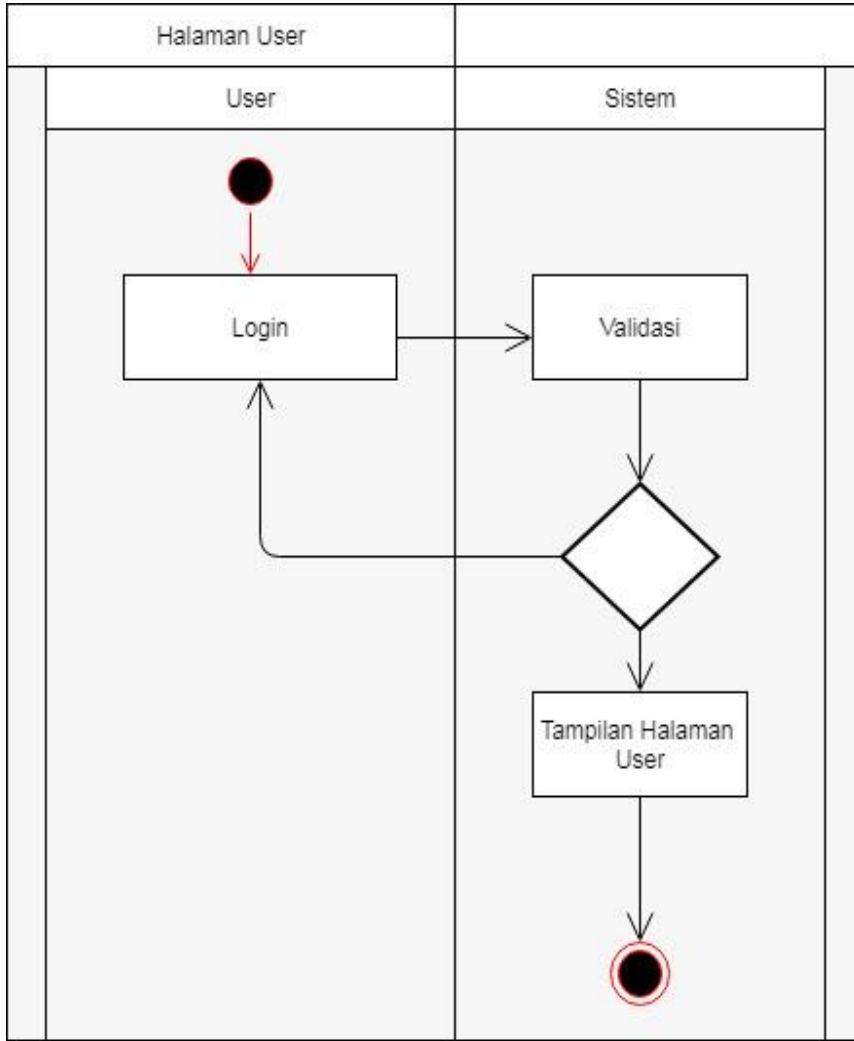
Sumber: Hasil Penelitian (2021)

3.3. Activity Diagram

Pembahasan pada sub bab ini akan menampilkan beberapa hasil rancangan *activity diagram* pada beberapa menu aplikasi Cleaning Shoes, diantaranya pada menu halaman *login*

user, halaman *login admin*, halaman admin menambahkan layanan, halaman user konfirmasi pesanan, halaman user upload bukti pembayaran dan halaman admin tambah pelayan.

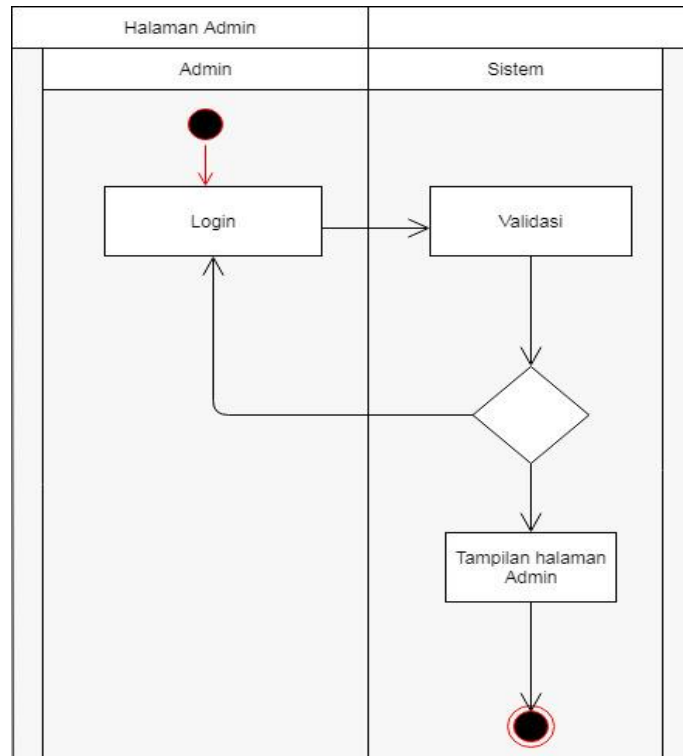
Pada *activity diagram* halaman *login user*, user harus memasukan akun yang telah terdaftar terlebih dahulu sebelum melakukan transaksi, jika user berhasil memasukan akun yang telah terdaftar otomatis akan dialihkan ke halaman user, tetapi jika user gagal memasukan akun yang telah terdaftar maka akan tetap berada pada halaman login user.



Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Gambar 2. Activity Diagram Halaman Login User

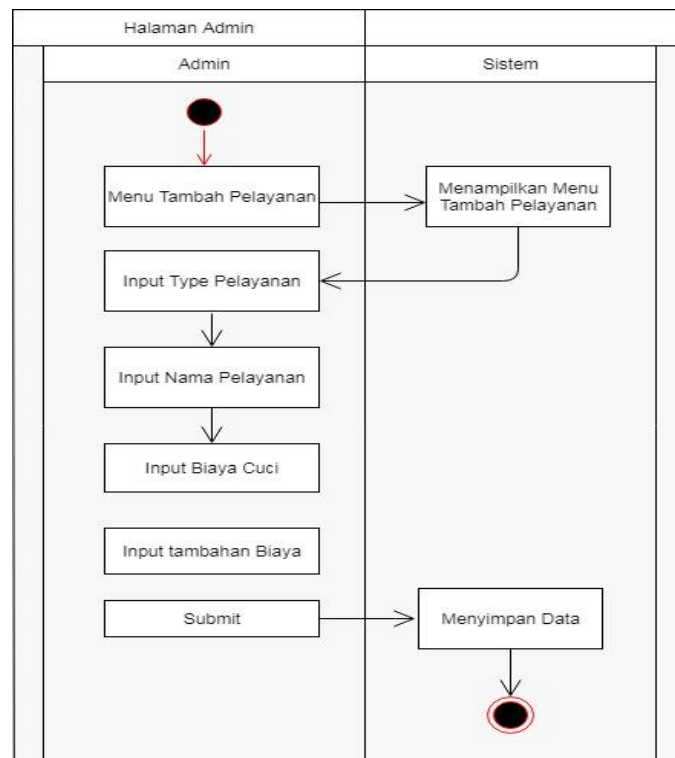
Activity diagram halaman *login admin*. Admin harus memasukan akun yang telah terdaftar terlebih dahulu sebelum melakukan transaksi, jika user berhasil memasukan akun yang telah terdaftar otomatis akan dialihkan ke halaman admin, tetapi jika admin gagal memasukan akun yang telah terdaftar maka akan tetap berada pada halaman login user.



Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Gambar 3. Activity Diagram Halaman Admin Login

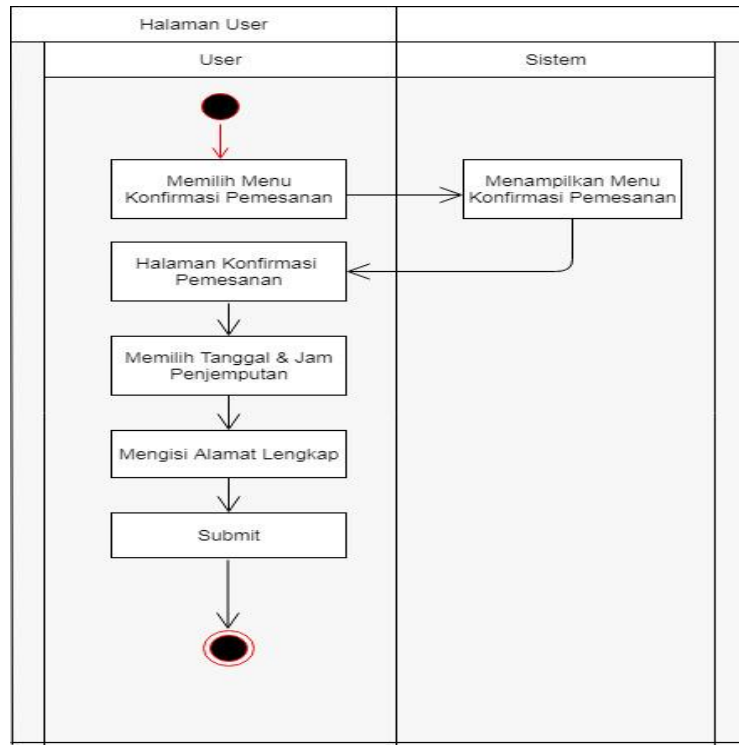
Activity diagram halaman admin menambah pelayanan untuk menambah pelayanan pada website



Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Gambar 4. Activity Diagram halaman admin menambah pelayanan

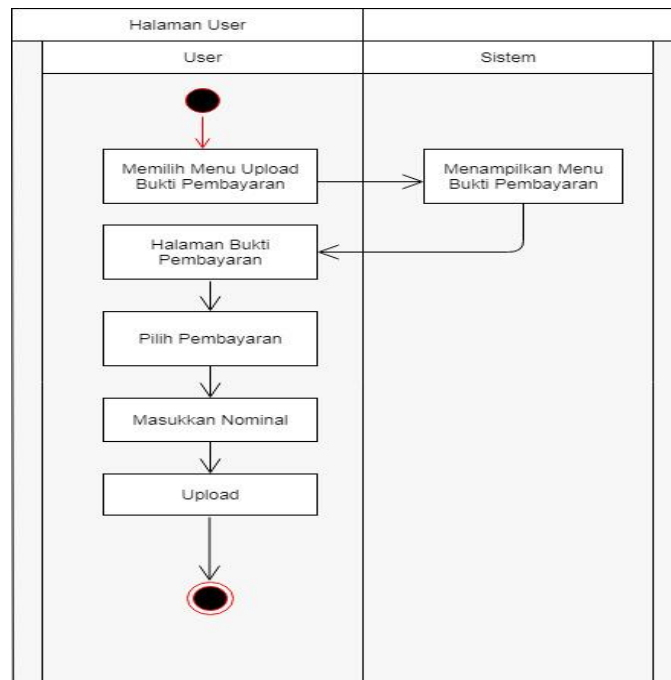
Activity diagram halaman user konfirmasi pesanan ditunjukkan pada gambar 5.



Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Gambar 5. Activity diagram halaman user konfirmasi pesanan

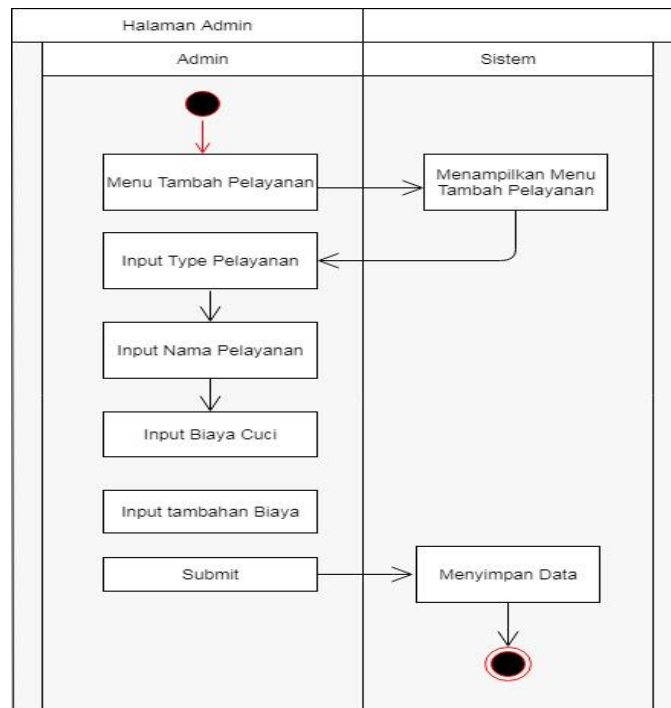
Halaman user upload bukti pembayaran, berikut adalah *activity diagram* halaman user upload bukti pembayaran.



Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Gambar 6. Activity diagram halaman user upload bukti pembayaran

Halaman admin tambah pelayan, berikut *activity* halaman admin tambah pelayan.

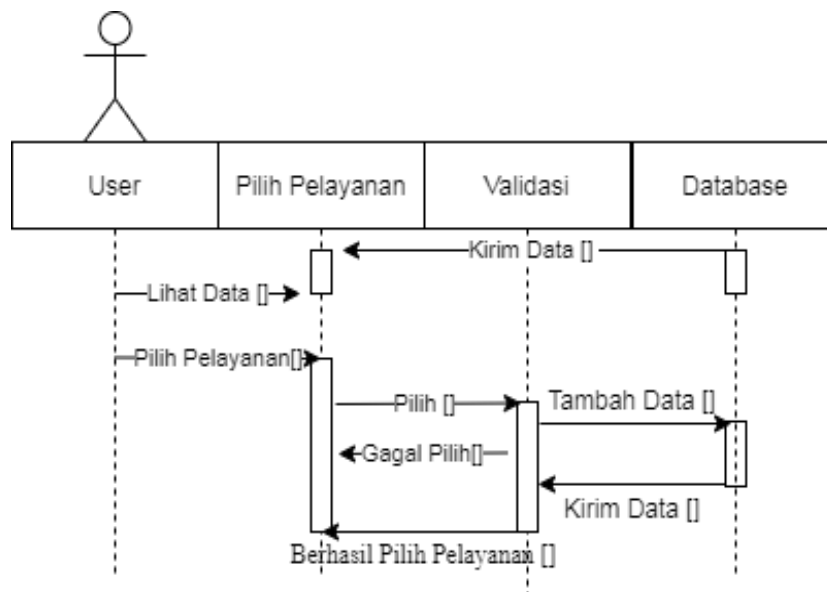


Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Gambar 7. Activity Diagram halaman admin tambah pelayanan

3.4. Sequence Diagram

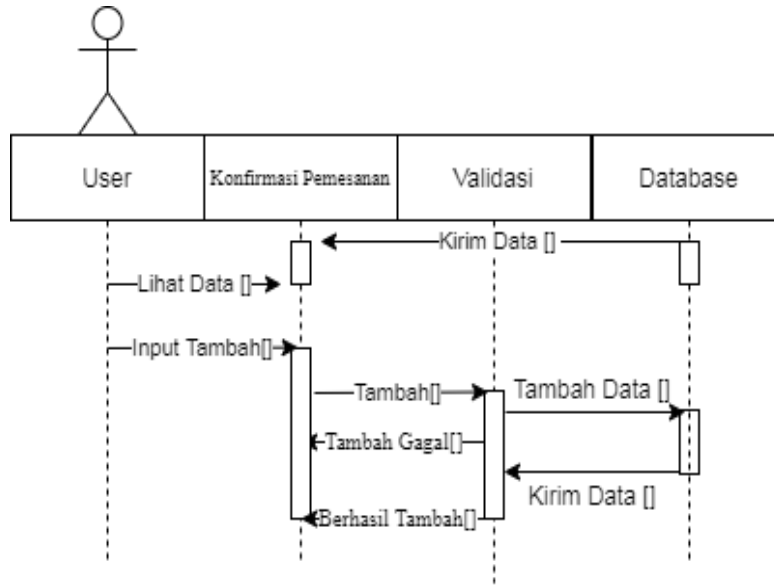
Sequence diagram adalah diagram interaksi yang merinci bagaimana sebuah operasi dilakukan. Sequence diagram atau diagram urutan menggambarkan interaksi antar kelas dalam hal pertukaran pesan dari waktu ke waktu. Berikut adalah gambar *sequence diagram* pada aplikasi laundry.



Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Gambar 8. Diagram Sequence Halaman Pilih Pelayanan

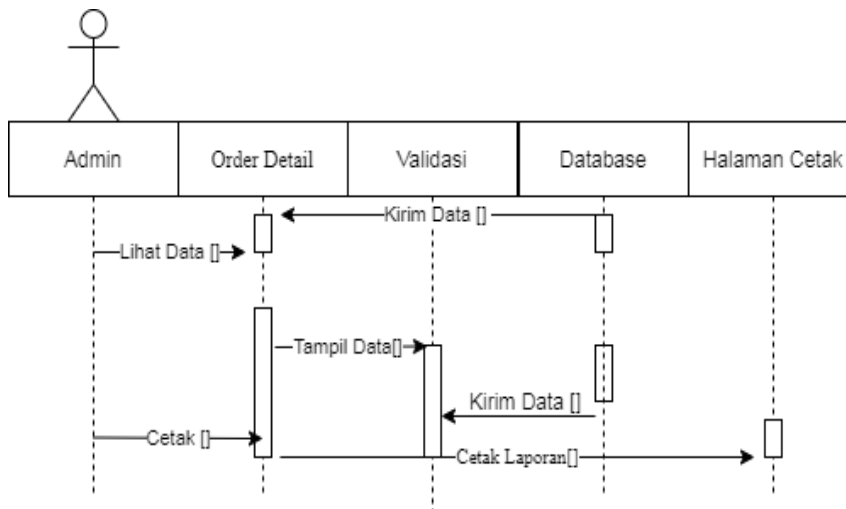
Pada gambar 9 menunjukkan *sequence diagram* pada tahap konfirmasi pesanan.



Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Gambar 9. *Sequence Diagram* Halaman Konfirmasi Pemesanan

Gambar 10 menunjukkan *sequence diagram* pada tahap halaman admin melakukan order detail.



Sumber: Hasil Penelitian (2021)

Gambar 10. *Sequence Diagram* Halaman Admin Order Detail

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada Queen Shoes Cleaning serta pembahasan yang dilakukan oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Perancangan sistem informasi laundry sepatu berbasis web ini dapat membantu pihak Queen Shoes Cleaning dalam melakukan transaksi, Pendataan dan arsip yang rapih menggunakan website tersebut, Memberikan kemudahan bagi pelanggan yang ingin mencuci sepatu tanpa

harus datang langsung ke toko. Diharapkan kedepannya untuk Queen Shoes Cleaning yaitu: Pada Queen Shoes Cleaning sistem yang masih bersifat manual, sebaiknya menggunakan sistem informasi berbasis web, sehingga dapat mempercepat proses Transaksi, Pada sistem informasi berbasis web dapat meningkatkan kinerja karyawan bagian admin untuk dapat mengelola pemesanan yang masuk dan pencatatan laporan yang baru secara efektif dan efisien, Diharapkan sistem informasi ini dapat dikembangkan sehingga dapat melayani konsumen secara online.

Daftar Pustaka

- Hudaya, H. A., & Suryana, T. (2018). *Pembangunan Aplikasi Deteksi Tingkat Kekotoran Dan Rekomendasi Jenis Treatment Pada Laundry Sepatu*. 1.
- Khasanah, F. N., Informatika, T., Testing, B., Testing, B. B., & Based, L. (2018). Pengujian Fungsional Dan Non Fungsional Aplikasi Informasi Telepon Darurat Berbasis Android. *Information System For Educators And Professionals*, 3(1), 79–90.
- Khasanah, F. N., Rofiah, S., & Setiyadi, D. (2019). Metode User Centered Design Dalam Merancang Tampilan Antarmuka Ecommerce Penjualan Pupuk Berbasis Website Menggunakan Aplikasi Balsamiq Mockups. *JAST: Jurnal Aplikasi Sains Dan Teknologi*, 3(2), 14. <https://doi.org/10.33366/jast.v3i2.1443>
- M.Shalahuddin, R. A. . dan. (2016). *rekayasa perangkat lunak* (ketiga). informatika bandung.
- Merdeka. (2021). *Belanja Online Meningkat saat Pandemi, Ini Daftar E-Commerce Paling Banyak Dikunjungi*.
- Nugroho, B. (2013). *Dasar Pemrograman Web PHP-mysql Dengan Dreamweaver*.
- Pressmann, R. . (2015). *Software Engineering A Practitioner's Approach Seventh Edition*.
- Raksipratama, D., & Iqbal Firdaus, M. (2020). *Sistem Informasi Pelayanan Jasa Cuci Sepatu Di Shine Shoes Banjarmasin Dengan Sms Gateway*. 1(1), 1.
- Soekamto, R. A., & Shalahuddin, M. (2018). *Rekayasa Perangkat Lunak* (p. 29).
- Sofian, S. (2017). *Penerapan Sistem Informasi E-Commerce Berbasis Web (Studi Kasus Untuk Vendor Pernikahan)*. 6(2), 52–57.
- Widodo, A. W., & Kurnianingtyas, D. (2017). *Sistem Basis Data*.
- Yulisar, A. A. (2019). *Sistem Informasi Pelayanan Jasa Laundry Sepatu Pada Shoes Cleaning Majalengka*. 1.